

Correlation of Husband Support and Exclusive Breastfeeding at Working Area of Bosnik Health Center, Biak Numfor District

Hubungan Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bosnik Kab. Biak Numfor

Syamsuriyati¹, Hardyanti Pratiwi², Sriyanti³

¹Prodi Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

²Prodi Gizi, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

³Prodi Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

syamsuriyatiahmad@gmail.com/081243883181

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 5 Agustus 2021

Revised form : 25 Agustus 2021

Accepted : 8 September

Keywords:

Husband Support;

Exclusive Breastfeeding;

Kata Kunci:

Dukungan Suami;

ASI Eksklusif;

ABSTRACT

Breast milk is the main food that contains nutrients and antibodies that are needed for optimal growth and development of babies. One of the factors that influence the success of breastfeeding until the baby is 6 months old is family support. The purpose of this study was to determine the correlation of husband support and exclusive breastfeeding at Working Area of Bosnik Health Center, Biak Numfor District. This study was an analytic study with a cross sectional study approach. The sampling technique was purposive sampling. The number of respondents in this study were 35 persons. Based on the results of the study, there were 18 persons (51.4%) who received support from their husbands and gave exclusive breastfeeding, 5 persons (14.3%) who did not receive support from their husbands but still gave exclusive breastfeeding and 12 persons (34.3%) did not get husband's support and also did not give exclusive breastfeeding. The results of statistical analysis showed the value of $p = 0.000$, thus H_0 was rejected, meaning that there was a correlation between husband support and exclusive breastfeeding at working area of Bosnik Health Center, Biak Numfor District. The success of mothers who received support from their husbands in breastfeeding until the baby was six months old was greater than mothers who did not receive support.

ABSTRAK

Air Susu Ibu merupakan makanan utama yang mengandung zat gizi dan antibodi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal, Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui hingga bayi berusia 6 bulan adalah dukungan keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami dan ASI eksklusif di Puskesmas Bosnik Kabupaten Biak Numfor. Penelitian ini merupakan study analitik dengan pendekatan cross sectional study. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 35 orang. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 18 orang (51,4%) yang mendapat dukungan suami dan memberikan ASI eksklusif, 5 orang (14,3%) yang tidak mendapat dukungan suami akan tetapi masih memberikan ASI eksklusif dan 12 orang (34,3%) tidak mendapat dukungan suami dan tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil analisis data menunjukkan $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bosnik Kabupaten Biak Numfor. Keberhasilan ibu yang mendapatkan dukungan suami dalam pemberian ASI hingga bayi berusia enam bulan lebih besar dibandingkan ibu yang tidak



mendapatkan dukungan.

INTRODUCTION

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang utama yang paling dianjurkan untuk bayi berusia 0 hingga 24 bulan. ASI mengandung banyak zat gizi dan antibody yang sangat diperlukan untuk perlindungan bayi terhadap infeksi serta mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal karena kandungan zat gizi ASI sudah sesuai dengan kebutuhan zat gizi bayi. Definisi dari WHO, ASI Eksklusif berarti bayi hanya mendapat ASI saja, tidak ada cairan atau padatan lain yang diberikan bahkan air kecuali larutan rehidrasi oral, atau tetes/sirup vitamin, mineral atau obat-obatan.

Berdasarkan data *World Health Organization*, secara global sekitar 44% bayi berusia 0 – 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif.¹ Secara nasional berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74% dan terjadi penurunan cakupan ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67.74%. Cakupan ASI eksklusif untuk wilayah Papua sebesar 41,42%, angka tersebut belum melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu 50%.² Data Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor, rata-rata cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2017 setiap puskesmas berada pada kisaran 30-40 %, dan di Puskesmas Bosnik Kabupaten Biak Numfor, cakupan ASI Eksklusif sebanyak 30%. Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, diketahui bahwa 179 ibu yang menyusui namun yang memeberikan ASI secara eksklusif masih relatif rendah sebanyak 27 orang (15,0%).

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu, status kesehatan ibu³, pekerjaan ibu, kondisi kesehatan bayi⁴ dan dukungan keluarga^{3,4,5}. Kurangnya dukungan keluarga biasanya dalam bentuk instrumental yaitu mengantar ibu melakukan pemeriksaan rutin ke puskesmas sehingga kurang terpapar informasi terkait pentingnya ASI eksklusif dan berdampak tidak mengingatkan ibu untuk hanya memberikan ASI pada bayi yang berusia 0-6 bulan.⁴ Anggota keluarga yang paling berperan dalam memberikan dukungan untuk ibu adalah suami.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Salah satunya, ibu yang mendapatkan dukungan dari suami memiliki proporsi yang lebih besar memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan suami.⁶ Ibu yang suaminya mendukung pemberian ASI eksklusif berpeluang memberikan ASI eksklusif 2 kali daripada ibu yang suaminya kurang mendukung pemberian ASI eksklusif setelah dikontrol oleh pekerjaan suami karena kesibukan suami dalam mencari nafkah merupakan salah satu hambatan untuk lebih terlibat dalam keluarga.⁷ Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bosnik Kabupaten Biak Numfor.



MATERIAL AND METHOD

Penelitian ini merupakan studi *Analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah 35 ibu yang menyusui dan memiliki bayi usia 7-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bosnik Kab. Biak Numfor Tahun 2020. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan analisis univariat untuk menganalisis dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif dengan menggunakan kuesioner. Analisis dalam penelitian ini dalam bentuk analisis univariat dan bivariat. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variable.⁸ Sedangkan analisis bivariat untuk mengestimasi atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau menganalisis hasil observasi untuk mengetahui, apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan yang menggunakan data nominal.⁹

RESULTS AND DISCUSSION

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentasi
Umur bayi		
6 – 9 bulan	17	48,6
9 – 12 bulan	18	51,4
Jenis kelamin bayi		
Laki-laki	20	57,1
Perempuan	15	42,9
Pendidikan ibu		
SD	10	28,6
SMP	7	20,0
SMA	13	37,1
S1	5	14,3
Status pekerjaan ibu		
Bekerja	17	48,6
Tidak bekerja	18	51,4

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bosnik, Kabupaten Biak Numfor tahun 2020 bulan



September s/d Desember 2020 yaitu sebagian besar umur bayi responden adalah 9-12 bulan dan berjenis kelamin laki-laki, sedangkan ibu bayi sebagian besar dengan pendidikan terakhir SMA dan tidak bekerja. Distribusi reponden berdasarkan pemberian ASI eksklusif sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif yaitu 23 responden (65,7%), sedangkan 34,3% responden lainnya telah memberikan makanan atau minuman lainnya sebelum bayi berusia 6 bulan. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Papua masih sangat jauh dari target (41,4%).² Namun hasil penelitian ini menunjukkan cakupan yang lebih tinggi, kemungkinan disebabkan karena Puskesmas Bosnik merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Biak Numfor yang membenahi pelayanannya untuk penilaian akreditasi. Sehingga petugas kesehatan lebih baik dalam menginformasikan tentang pemberian ASI untuk mendapatkan cakupan yang maksimal.¹⁰ Tingkat pendidikan ibu yang mayoritas terbelah tinggi juga berkontribusi secara tidak langsung terhadap cakupan ASI eksklusif, karena ibu yang berpendidikan kemungkinan memiliki pengetahuan yang cukup baik.

Air Susu Ibu atau yang disingkat dengan ASI adalah susu yang diproduksi oleh manusia untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi yang utama bagi bayi yang belum dapat mencerna makanan padat.¹¹ Sedangkan ASI eksklusif yaitu air susu ibu yang diberikan kepada bayi lahir sampai dengan bayi berusia enam bulan tanpa diberikan makanan dan minuman yang lain. Beberapa manfaat ASI bagi bayi adalah mengandung zat gizi yang sesuai untuk bayi, mengandung zat protektif, mempunyai efek psikologis yang menimbulkan rasa aman dan kasih sayang akibat skin to skin dengan ibu, menyebabkan pertumbuhan yang baik, mengurangi kejadian karies dentis, mengurangi kejadian maloklusi.¹² Bayi yang tidak memperoleh zat kekebalan tubuh dan tidak mendapatkan makanan yang bergizi tinggi serta berkualitas dapat menyebabkan bayi mudah mengalami sakit yang mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan terhambat .

Seorang ibu yang punya pikiran positif tentu akan senang melihat bayinya, dan akan merawat dengan penuh kasih sayang, terlebih bila sudah mencium dan menimang si buah hati semua itu terjadi bila ibu dalam keadaan tenang. Keadaan tenang ini didapat oleh ibu jika adanya dukungan-dukungan dari lingkungan sekitar ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Ibu memerlukan dukungan yang kuat agar dapat memberikan ASI Eksklusif. Distribusi responden berdasarkan dukungan suami, sebagian besar mendapatkan dukungan dari suami yaitu 18 orang (51,5%). Dukungan suami merupakan bagian yang vital dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui. Masih banyak suami yang berpendapat salah, para suami ini berpendapat bahwa menyusui adalah urusan ibu dan bayinya. Mereka menganggap cukup menjadi pengamat yang pasif saja, sebenarnya suami mempunyai peran yang sangat menentukan dalam



keberhasilan menyusui karena suami akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu.¹³

Mendampingi dan menemani ibu yang sedang menyusui merupakan bentuk dukungan yang besar artinya. Sebisanya, ikut bangun saat istri terbangun tengah malam atau jika tak bisa bangun malam, paling tidak jangan tunjukkan ekspresi kesal akibat tidur yang terganggu saat bayi menangis lapar di malam hari. Tapi ada sebuah rahasia kecil, pemandangan suami yang terkantuk-kantuk saat menunggu istri menyusui, akan sangat menyentuh perasaan istri dan membuat cinta istri semakin dalam.

Tabel 2. Hubungan dukungan suami dan pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Suami	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Ya	18	100	0	0	18	100	0,000
Tidak	5	29,4	12	70,6	17	100	
Total	23	65,7	12	34,3	35	100	

Sumber : Data Primer, 2020

Dari 35 responden terdapat 18 orang (51,4%) yang mendapat dukungan suami dan memberikan ASI eksklusif, dan terdapat 5 orang (14,3%) yang tidak mendapat dukungan suami akan tetapi memberikan ASI eksklusif. Sementara terdapat 12 orang (34,4%) yang tidak mendapat dukungan suami dan tidak memberikan ASI eksklusif. Dari hasil uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai $P = 0,000 < 0,05$ karena H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dalam pemebrian ASI eksklusif. Tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa secara uji statistic tidak ada hubungan antara dukungan suami secara informasional, penilaian, instrumental, dan emosional dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.¹⁴ Meskipun demikian, penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian lain sebelumnya bahwa dukungan suami lebih besar peluangnya (27,1%) terhadap pemberian ASI eksklusif dibandingkan suami yang tidak mendukung (5,6%).⁶ Dan sebagian besar ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan mendapatkan dukungan suami dengan baik. Bentuk dukungan yang paling besar adalah dukungan secara fisik yaitu dukungan yang diberikan suami berupa pertolongan langsung atau mengerjakan beberapa peran istri di rumah yang sedang menyusui bayi usia 0-6 bulan.¹⁵ Penelitian lain menyebutkan sebagian besar



suami memberikan dukungan dalam bentuk penghargaan dan emosional dan kurang memberikan dukungan yang informatif dan instrumental.¹⁶

Peneliti berasumsi bahwa dukungan suami sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi 0 – 6 bulan. Dukungan suami sangat diperlukan agar pemberian ASI eksklusif bisa tercapai. Oleh karena itu, ayah sebaiknya jadi salah satu kelompok sasaran dalam kampanye pemberian ASI. Dengan mendampingi, menemani, ibu yang sedang menyusui pun merupakan bentuk dukungan yang besar artinya.

CONCLUSION

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada bulan September s/d Desember tahun 2020 di wilayah kerja Puskesmas Bosnik Kab. Biak Numfor dari 35 responden sebagian besar responden 51.4% yang mendapat dukungan suami dan memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif.

Daftar Pustaka

1. World Health Organization. 2020. Infant and young child feeding. Melalui: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>. [15/02/2020]
2. Kementrian Kesehatan RI. 2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
3. Habiba, Salsabila. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kebakkramat II Kabupaten Karanganyar Tahun 2016 (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
4. Wardani, RK and Sarwinanti. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta (Skripsi), Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
5. Umami, W and Ani Margawati. 2018. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Kedokteran Diponegoro. Volume 7 (4): 1720-1730.
6. Kusumayanti, N and Triska Susila Nindya. 2017 Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Daerah Pedesaan. Media Gizi Indonesia. Volume 12 (2): 98-106.
7. Ramadani, Mery and Ella Nurlaella Hadi. 2010. Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. Volume 4 (6): 269 – 274.



8. Notoadmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
9. Hidayat, AA. 2010. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
10. Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia. 2 April 2019. Tahun Ini, Empat Puskesmas di Kabupaten Biak Numfor, Papua, Dipersiapkan untuk Penilaian Akreditasi Tim Survei Kementerian Kesehatan. Melalui : [https:// <https://persi.or.id/tahun-ini-empat-puskesmas-di-kabupaten-biak-numfor-papua-dipersiapkan-untuk-penilaian-akreditasi-tim-survei-kementerian-kesehatan/>](https://persi.or.id/tahun-ini-empat-puskesmas-di-kabupaten-biak-numfor-papua-dipersiapkan-untuk-penilaian-akreditasi-tim-survei-kementerian-kesehatan/) [15/02/2020]
11. Susilowati and Kuspriyanto. 2016. Gizi dalam Daur Kehidupan. Bandung: Refika Aditama. P 255
12. Marmi. 2014. Gizi dalam Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. P 252
13. Roesli, U. 2012. Inisiasi menyusui dini plus ASI eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda (Grup Puspa Swara).
14. Wahyuningsih D and Machmudah. 2013. Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Keperawatan Maternitas. Volume 1 (2) 93-101.
15. Handayani SI, Suci Tuty Putri, and Budi Soemantri. 2015. Gambaran Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Padasuka Kota Bandaung. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia. Vol. 1 (2) 116-124
16. Wijayanti, RSN. 2012. Pengaruh Dukungan Suami terhadap Upaya Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Desa Plososari Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto (Tesis) Surabaya: Universitas Airlangga.